

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen penting yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Apabila menguasai keempat keterampilan tersebut, diharapkan seseorang dapat mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan secara lisan dan tertulis, berpartisipasi dalam masyarakat, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang adalah melalui kegiatan menulis.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (tatap muka) dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1994: 3). Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan merupakan hasil proses belajar mengajar dan ketekunan berlatih (Akhadiah, 1988: 143). Dari pendapat tersebut, terbukti bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan yang dibangun tidak sekali jadi dan bukan faktor keturunan, melainkan keterampilan yang harus selalu diasah dan dimotivasi. Keterampilan ini tidak hanya diperoleh dengan jalan mempelajari teori tentang menulis saja, tetapi membutuhkan praktik dan latihan secara bertahap serta berlanjut. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, sehingga perlu untuk diteliti.

Menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan tidaklah mudah karena kita dituntut untuk mampu menghubungkan kalimat dengan kalimat dalam kesatuan yang padu. Hubungan itu dinyatakan dengan kesatuan dan kepaduan yang diikat oleh penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam kegiatan menulis atau mengarang. Berdasarkan fungsinya, karangan dapat dibedakan atas deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, narasi dan campuran (Finoza, 2009: 238). Jenis-jenis karangan tersebut terdapat dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di SMA. Untuk itu, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membuat karangan sesuai dengan jenis dan pengembangannya.

Kegiatan menulis narasi merupakan salah satu ranah keterampilan menulis yang harus dilatihkan dan dikembangkan dalam diri setiap siswa. Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu, atau merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2003: 136).

Tujuan menulis narasi ada dua, yaitu (1) hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca (ekspositoris), dan (2) memberikan pengalaman estetis kepada pembaca (sugestif), Suparno (2006: 4.32). Dalam menulis narasi, penulis harus menyusun peristiwa atau kejadian yang telah dikumpulkan sehingga menjadi serangkaian peristiwa yang menarik. Dua hal yang harus diperhatikan dalam menulis narasi ialah: (1) walaupun khayal atau berimajinasi, penulis tidak boleh sesuka hati menciptakan cerita, tokoh harus bertindak wajar sesuai dengan watak dan kepribadian yang diberikan; dan (2) harus berlogika agar mudah dimengerti.

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya kelas X, tercantum dalam standar kompetensi menulis, yakni (4) mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi), dengan kompetensi(4.1) menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menulis narasi dan penelitian tersebut akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gedongtataan.

Pemilihan SMAN 1 Gedongtataan sebagai tempat penelitian didasari atas pertimbangan, yaitu (1) siswa kelas X SMAN 1 Gedongtataan telah mendapat pembelajaran menulis paragraf narasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (2) SMAN 1 Gedongtataan merupakan salah satu Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) sehingga seluruh perangkat sekolah khususnya siswa harus memiliki keterampilan yang memadai. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis. Dengan adanya keterampilan menulis narasi menjadi sarana untuk mengembangkan dan melatih keterampilan menulis siswa.

Penelitian yang berkaitan dengan menulis narasi sudah pernah dilakukan oleh Hestiana (2009) dengan judul skripsi “*Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Lirik Lagu Potret Berjudul Bunda Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2007/2008*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah dalam membuat narasi adalah sebesar 76,1% atau dalam kategori *baik*.

Adapun subjek penelitian Hestiana adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah, sedangkan subjek penelitian yang digunakan oleh penulis adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedongtataan. Selain itu, objek penelitian Hestiana adalah menulis narasi menggunakan

media lirik lagu berjudul “*Bunda*” karya Pot-ret, sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan penulis tidak menggunakan media lirik lagu melainkan hanya kemampuan menulis narasi. Berdasarkan sumber yang disebutkan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimanakah kemampuan menulis narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedongtataan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedongtatan tahun pelajaran 2011/2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedongtataan tahun pelajaran 2011/2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedongtataan tahun pelajaran 2011/2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoretis maupun praktis. Ada-pun kegunaan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya kajian tentang menulis pada siswa, khususnya kemampuan menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis, sebagai salah satu bahan acuan untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa atau calon guru, khususnya tentang menulis narasi.

- b. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Gedongtataan, memberi informasi atau gambaran tentang kemampuan siswanya dalam menulis narasi.
- c. Pembaca dan siswa, menambah pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan menulis narasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedongtataan tahun pelajaran 2011/2012.
2. Objek penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedongtataan tahun pelajaran 2011/2012.
3. Tempat penelitian: SMA Negeri 1 Gedongtataan.
4. Waktu penelitian: tahun pelajaran 2011/2012.